



## Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus

Wini Setyo Risnawati<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, Lintang Kironoratri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [winisetyo01@gmail.com](mailto:winisetyo01@gmail.com), [imaniar.purbasari@umk.ac.id](mailto:imaniar.purbasari@umk.ac.id), [lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-03  <b>Keywords:</b> <i>Change; Social Behavior; Social Media.</i>	This study aims to analyze the use of the tiktok application on changes in social behavior of 4th grade students of SD Negeri 2 Temulus. This study used qualitative research methods using a case study approach. This research will be carried out at SD N 2 Temulus, Mejobo District, Kudus Regency, by taking the subject of teachers and fourth grade students with a total of 5 students consisting of 2 male students and 3 female students as research subjects. In this study used data collection techniques that will include the stages of observation, interviews, documentation, and recording. The data analysis of this research includes data reduction, data presentation, and data verification or inference. The results of this study are changes in the social behavior of 4th grade students of SD Negeri 2 Temulus. the use of tiktok among elementary schools, especially in fourth grade students of SD N 2 Temulus can affect changes in students' social behavior, especially in the school environment. Students use the tiktok media to find tutorials on solving problems such as math problems and so on. Apart from that, there are also social changes regarding the styles and behaviors adopted by students according to Tiktok. Therefore there is a need for supervision by teachers and parents in the use of tiktok.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Perubahan; Perilaku Sosial; Media Sosial.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan perilaku sosial siswa kelas 4 SD Negeri 2 Temulus. Penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan di laksanakan di SD N 2 Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, dengan mengambil subjek guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 5 siswa yaitu terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang akan meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data penelitian ini meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian ini yaitu perubahan perilaku sosial siswa kelas 4 SD Negeri 2 Temulus. Penggunaan tiktok di kalangan sekolah dasar khususnya pada siswa kelas IV SD N 2 Temulus dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku sosial siswa terutama di lingkungan sekolah. Siswa memanfaatkan media tiktok untuk mencari tutorial penyelesaian soal-soal seperti soal matematika dan lain sebagainya. Selain hal itu, terdapat juga perubahan sosial mengenai gaya dan perilaku yang dianut siswa sesuai yang ada di tiktok. Maka dari itu perlu adanya pengawasan oleh guru maupun orang tua dalam pemanfaatan tiktok.

### I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi inovasi yaitu keajaiban karakteristik unik yang tak terbantahkan dan telah berubah menjadi kebutuhan mendasar bagi budaya saat ini. Perkembangan informasi pada masa modernisasi dan globalisasi mengambil bagian yang signifikan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Struktur pembelajaran atau persiapan dalam ranah pendidikan semakin berkembang atau berubah, untuk menggerakkan sekolah-sekolah tersebut agar SDM di Indonesia dapat bersaing dan memiliki pilihan untuk mengelola perubahan yang terjadi mulai dari sekarang. Banyaknya

informasi yang diperoleh dari situs-situs di internet oleh siswa baik yang bernilai positif maupun negatif dengan mudah untuk diakses, sejalan dengan pendapat Sari (2021) terdapat siswa yang saat ini terpengaruh negative oleh adanya kemajuan teknologi. Menurut Mulyani (2018) hal ini dapat mengubah pola hidup, pola pikiran serta pola perilaku siswa menurut.

Teknologi berasal dari kata "*textere*" yang dapat diartikan "*to weave or construct*", menenun atau membangun. Menurut Widodo (2015) mengungkapkan bahwa teknologi tidak selamanya menggunakan mesin sebagaimana yang selama ini kita pikirkan, namun merujuk pada

setiap kegiatan yang praktis dalam menggunakan ilmu dan pengetahuan tertentu. Dengan adanya perkembangan zaman yang membuat dunia sekarang menjadi lebih maju dan canggih karena semua bisa diakses melalui dunia teknologi sehingga mengakibatkan pergeseran teknologi yang tidak bisa kita hindari karena teknologi selalu mengalami perkembangan dengan pesat dan selalu berdampak terhadap kehidupan sehari-hari kita, adanya teknologi ini dapat ebagai penunjang pembelajaran (Prayoga, 2022), sejalan dengan Lutviana (2021) bahwa pembelajaran berbasis teknologi ini dapat menambah motivasi belajar siswa. Belajar merupakan proses dimana usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil memperoleh pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Darwis, 2020). Perilaku belajar siswa mulai tergeserkan dengan munculnya teknologi serba canggih yang menjadikan minat belajar siswa menurun jika hal ini tidak terkontrol oleh pengawasan guru dan dibiarkan begitu saja siswa akan mengalami malas belajar, penggunaan teknologi yaitu aplikasi yang ada di hp menjadi alat untuk perantara penyampaian materi (Awalia, 2021).

Sebelumnya siswa yang belum mengenal teknologi khususnya gawai atau telepon pintar siswa lebih fokus dalam proses belajar sedangkan sekarang yang semua serba canggih seperti telepon pintar yang didalamnya terdapat beberapa situs untuk mencari berbagai informasi yang dapat dioperasikan oleh siswa. Siswa menjadi acuh dan kurang bersemangat dalam belajar, dan jika dibiarkan lama kelamaan mengalami kecanduan dalam mengoperasikan telepon pintar. Selain kecanduan juga berdampak pada perubahan perilaku siswa tersebut akan mengubah sikap dan etika sopan santun yang begitu kurang, khususnya kepada guru di sekolah maupun orang tua karena dengan adanya teknologi yang semakin berkembang tersebut siswa secara tidak langsung akan meniru apapun berita yang ada, tentu hal ini diperlukan adanya pendidikan karakter untuk menghasilkan kualitas sikap sosial yang positif (Permatasari, 2021). Perilaku siswa ketika sudah mengenal teknologi proses belajarnya banyak yang menurun karena ketika guru menerangkan pelajaran siswa secara diam-diam mengambil kesempatan untuk bermain telepon pintar dan menyalahgunakan teknologi secara bebas tanpa digunakan dalam proses belajar, padahal teknologi itu bisa menjadikan dampak positif juga dalam pembelajaran.

Teknologi juga bisa disebut sebagai media yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keterkaitan perilaku siswa dengan teknologi yang mudah merubah begitu pesat dunia pendidikan, apalagi dengan adanya media sosial yang perkembangannya sangat pesat dan sangat mempengaruhi siswa SD karena dari media sosial siswa bisa mencari informasi dan menirukan apapun yang terjadi di dunia maya. Teknologi juga terdapat berbagai situs khususnya yaitu media sosial yang lebih menuju pada penggunaan internet yang biasa kita lakukan sehari-hari. Media sosial merupakan media online yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi aktif, berbagi, dan saling menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, iki, forum dan dunia virtual, (Ainiyah, 2018: 222), media sosial juga merupakan hasil dari perkembangan teknologi digital baru-baru ini.

Susilowati (2018) mengungkapkan bahwa salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh siswa saat ini adalah Tik Tok, media online Tik Tok merupakan media publik, media ini merupakan media elektronik yang harus dilihat atau didengar. Ada begitu banyak klien media berbasis internet ini, terutama mahasiswa, siswa suka memanfaatkan media tik tok online dengan alasan bagi mereka media elektronik ini dapat menarik mereka ketika kehabisan tenaga, kehadiran media online memberikan hiburan bagi setiap orang untuk mengurangi kelelahan atau kelemahan, mereka bisa tertawa bahagia sambil memanfaatkan media online, satu hal yang membuat mereka tertawa puas adalah social tiktok. Tik Tok yaitu aplikasi yang memberikan peningkatan menakjubkan dan menarik yang hampir pasti dapat digunakan oleh klien aplikasi ini untuk membuat akun pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Asdiniah, 2021), adanya tiktok yang sekarang ini banyak di gunakan oleh siswa SD menjadikan munculnya perilaku sosial siswa yang berbeda karena sesudah siswa menggunakan teknologi perilaku sosialnya berubah terutama kepada guru di SD siswa yang dulunya sopan santun dan etikanya bagus sekarang berubah menjadi kurang sopan. Perilaku sosial sendiri mempunyai arti bahwa suatu hubungan yang telah dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar, (Hayati, 2016). Sedangkan menurut Nisrima (2016) perilaku sosial merupakan aktifitas fisik maupun psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dengan rangka memenuhi diri sendiri atau orang lain

sesuai dengan tuntutan sosial yang ada. Kehadiran adanya media sosial di kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku kita seperti adanya instagram, whatsapp, tiktok dan yang lainnya pasti akan banyak menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi.

Adapun pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa SD. Siswa akan lebih cenderung menjadi siswa yang pemalas dan dirinya sulit untuk berkembang. Media sosial menjadi sarana sangat mudah untuk mengakses sesuatu yang kurang mendatangkan manfaat jika dipergunakan tidak tepat waktu dan di waktu pembelajaran berlangsung secara diam-diam tanpa diketahui guru. Dibiarkan terlalu berlebihan dan terlalu lama, maka kemungkinan akan membentuk sikap sosial yang baru bagi siswa seperti sikap acuh tak acuh kepada lingkungan sosial disekolahnya, baik itu interaksi antar siswa maupun dengan guru. Interaksi atau komunikasi antar guru dengan siswa ini sangat penting dalam pembelajaran (Sari, 2022), maka dari itu perlu adanya perilaku atau sopan santun dari siswa. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Asdiniah (2021) mengungkapkan bahwa media social tiktok ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang membuat mereka lesu saat belajar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwan (2022) bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Temulus terlihat bahwa penggunaan teknologi khususnya media sosial di lingkungan sekolah dari segi positif digunakan sebagai media belajar. Namun, dilihat dari segi negatif terdapat siswa yang menyalahgunakan tiktok, kondisi seperti inilah yang bisa mendorong siswa kapan saja dan dimana saja untuk acuh terhadap lingkungan sosial sekolahnya dan bisa saja menyebabkan tindakan-tindakan sosial yang anarkis, akibat sesuatu yang dilihatnya dan dipelajarinya dari media sosial tersebut, untuk mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan Perubahan perilaku sosial siswa kelas 4 SD Negeri 2 Temulus yang disebabkan oleh penggunaan media sosial di sekolah, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian guna mengetahui penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan perilaku sosial siswa SD Negeri 2 Temulus. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan perilaku sosial siswa kelas 4 SD Negeri 2 Temulus.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, penelitian kualitatif ini dilaksanakan menggunakan beberapa banyak informasi untuk memahami perubahan perilaku sosial seperti apa yang terjadi akibat penggunaan tiktok di SD N 2 Temulus, dan dengan adanya informasi yang berbeda beda antara siswa dan gurunya, maka peneliti dapat menggali informasi secara intens mengenai perubahan perilaku sosial yang terjadi di SD N 2 Temulus. Peran peneliti dalam sebuah penelitian ini yaitu melakukan suatu pengamatan terhadap perubahan perilaku sosial siswa akibat penggunaan media sosial di SD N 2 Temulus, mengumpulkan data terkait seberapa besar penggunaan tiktok di kalangan sekolah dasar, melakukan kegiatan wawancara dengan anak maupun guru SD, menganalisis data dan mengolah data yang telah dikumpulkan, serta menyusun dan menyajikan sebuah data yang telah di analisis sebelumnya. Pada penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh melalui informasi tertulis. Data yang berupa sebuah tulisan dari pendapat terkait dengan variabel yang diteliti yaitu perilaku sosial, tiktok, dan perubahan perilaku sosial, yang selanjutnya digunakan sebagai sumber belajar siswa SD. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi, dalam penelitian ini peneliti harus menggunakan analisis sebuah data yang secara konseptual dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, serta menganalisis dokumen.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada umumnya, di zaman sekarang di era 4.0 yang dimana teknologi sudah canggih, seperti halnya media sosial yang merupakan sarana atau alat sebagai media online yang sangat praktis dapat diakses dimanapun baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Penggunaan tiktok terhadap siswa merupakan suatu yang dapat menyebabkan terjadinya dampak terhadap penggunaannya, baik itu akan terjadi pada perubahan perilaku sosialnya anak ataupun etikanya, dengan demikian penggunaan tiktok di kalangan siswa sekolah dasar ini harus dalam jangka waktu dan pengawasan yang baik oleh guru, karena disini peran guru sangat penting dalam mengingatkan siswa jika siswa di dalam pembelajaran kepergok mempergunakan media sosial tanpa sepengetahuan atau tanpa disuruh

guru, dan guru juga harus ekstra dalam pengawasan agar media sosial bermanfaat bagi tumbuh kembangnya untuk siswa yang menggunakannya. Sejalan dengan ini, siswa juga banyak sekali yang mengalami perubahan perilaku sosialnya kadang siswa itu tidak sopan, tidak memperhatikan guru, bahkan ketika guru menjelaskan siswa juga tidak maksud apa yang dijelaskan guru karena mereka menghandalkan tiktok sebagai alat mempermudah mencari sumber materi atau mencari jawaban soal yang diberikan oleh guru jika mereka tidak paham. Melalui media sosial juga perilaku mereka kebanyakan meniru apa yang terjadi di tiktok entah gaya bicara seseorang di tiktok, atau gaya berpakaian semua yang ada di media sosial hampir ke 5 siswa tersebut sering sekali meniru. Seperti halnya menurut Nurcahyono (2019) bahwa perilaku manusia tidak akan lepas dari keadaan individu itu sendiri, atau lingkungan sekitar dimana individu itu berada, serta perilaku sosial didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku.

Penggunaan tiktok yang menyebabkan perubahan perilaku sosial terhadap siswa ini menurut salah satu guru di SD N 2 Temulus membuat perilaku sosial sang siswa menyimpang jika berterusan menggunakannya tanpa diawasi guru. Karena kerap saja siswa bermain atau menggunakan tiktok secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru dan jika diajar guru di kelas siswa sulit diatur. Jika sehari bahkan ada yang lebih dari 1 jam. Guru tersebut menjelaskan bahwa semenjak pandemi sampai pandemi sudah mulai pulih siswa memang kerap menggunakan tiktok perilaku siswanya menjadi agresif dan sopan santunnya kurang terhadap guru maupun orang yang ada di sekolah. Hal ini dapat diperkuat melalui penelitian oleh Djuwita (2017) mengatakan bahwa sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku individu yang mampu menghormati setiap orang yang berinteraksi dengannya. Penggunaan tiktok menyebabkan siswa mengalami perubahan perilaku sosial yang sangat drastis apalagi di era pandemi kemarin hingga membuat siswa gemar dan kecanduan pada media sosial tiktok serta selalu mengikuti trend yang terjadi di media sosial, hal ini dapat diperkuat pada penelitian Kaparang (2013) mengatakan bahwa menirukan gaya hidup orang lain dapat dikatakan suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam sebuah aktifitas, minat, serta opininya, dan gaya hidup juga dapat menggambarkan "jati diri seseorang pada lingkungan sekitarnya". Selain hal itu, diemukan adanya perubahan perilaku

sosial yang dialami siswa sangat berubah hampir dia menirukan apa yang sedang booming di tiktok dan perubahan perilaku yang terjadi tersebut bahkan sampai menjadi kebiasaan dia entah itu di sekolah dirumah pun juga dan menurut siswa ia juga enang kalau bisa bertatap muka langsung dengan teman sebayanya tetapi semenjak pandemi menyerang dan hampir pandemi reda ia sudah ketergantungan dalam penggunaan tiktok dan bersosialisasi dengan teman melalui tiktok yang menyebabkannya perilakunya berubah. Hal ini dapat diperkuat pada penelitian Nadirah (2017) mengatakan bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma agama yang tidak ada batasnya. Apabila siswa sudah sangat kecanduan tiktok memang lama kelamaan perubahan perilaku sosial yang terjadi pada dirinya akan mendarah daging dan sulit untuk dihilangkan jika tidak dapat teguran dari gurunya. Hal ini dapat diperkuat oleh Rahmawati (2021) mengemukakan bahwa literasi digital sebagai kemampuan teknologi dan informasi dari suatu pranti digital secara efektif dan efisien di berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.

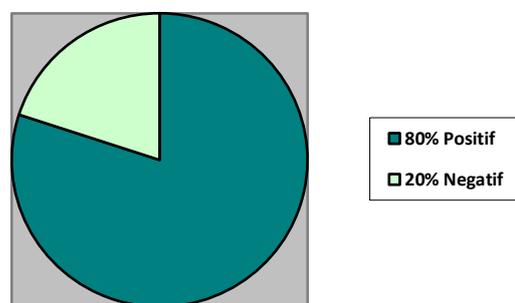
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sang siswanya. Menurut Machmud (2020) Guru berfungsi sebagai tenaga pendidik di sekolah yang tidak hanya berhenti sebagai pemegang kelas saja atau tonggak peradaban saja, tetapi juga guru sebagai rahim bagi peradaban untuk sebuah kemajuan zaman. Selain itu memang sosok guru sangat berperan aktif di sekolah untuk pentrasferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya yang dijadikan bekal kedepannya untuk masa depan sang anak. Dan jika fungsi guru tidak berjalan dengan begitu baik dan mulus maka hubungan dengan sang siswa menjadi kurang. Karena jika siswa tersebut kurang perhatian serta ketegasan dari guru akan membuat perilaku siswa berubah drastis. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa selama menggunakan tiktok terdapat perubahan sosial baik gayanya atau perilakunya, seperti yang dijelaskan oleh Suryaningsih (2020) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami gangguan perilaku jika seseorang tersebut memiliki satu atau lebih lima karakteristik sebagai berikut dalam sebuah kurun waktu yang cukup lama, yaitu: 1. Ketidakmampuan siswa dalam belajar yang bukan di

sebakan oleh faktor intelektualas, alat indra. Maupun kesehatan, 2. Ketidakmampuan siswa dalam membangun kepuasan dalam menjalin sebuah hubungan dengan teman sebayanya serta dengan guru, 3. Tipe perilaku yang begitu tidak sesuai dan perasaan di bawah keadaan normal, 4. Emosi yang tidak stabil, mudah terbawa pengaruh orang lain, 5. Kecenderungan guna sebagai pengembang sintom-sintom fisik ketakutan-ketakutan permasalahan pribadi atau masalah di sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan menurut Rahmadhani (2020) bahwa jika siswa terlalu sering dalam penggunaan tiktok akan membentuk karakter siswa yang berubah bahkan perilaku siswa yang menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai gangguan perilaku siswa yaitu sebagaimana besar informan siswa pada mengalami perubahan perilaku dan rutinitasnya yang seharusnya fokus belajar terus sekarang jadi begitu agak malas karena sudah ketergantungan dengan tiktok. Hal ini dapat kita lihat bahwa kehadiran media sosial sangat merubah perilaku siswa yang awalnya hanya melakukan aktivitas lain, sekarang semenjak ada tiktok siswa lebih senang menggunakannya di sepanjang saat, dan sepanjang diamati oleh peneliti, siswa yang menggunakan tiktok di SD N 2 Temulus semakin meningkat. Hal ini dapat mengganggu emosionalnya jika dijauhkan pada apa yang bisa ia lakukan sebagian besar dari mereka yang benar-benar sudah kecanduan menggunakan tiktok tanpa dirinya sadar ia tidak akan merasa puas dan merasakan efek buruk yang akan terjadi, namun orang lain dapat merasakan efek tersebut. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak begitu gangguan perilaku, tetap saja kemungkinan dapat juga hal ini terjadi pula. Siswa yang sering menggunakan media sosial selain mengganggu kesehatan matanya juga dapat membuat mood siswa dapat berubah. Ia juga mudah menjadi siswa yang emosional tinggi, sombong, labil serta individualisme. Apalagi sekarang yang memang di era dimana media sosial itu menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkannya lagi. Selain hal tersebut, peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa yang menggunakan tiktok sebagai media sumber belajar, hampir semua siswa memiliki dan yang sering menggunakannya hanya lima siswa dan ia menggunakannya hanya sebatas hanya sebatas sarana mencari sumber materi pembelajaran jika dirinya merasa sulit selebihnya guna untuk hiburan semata karena baginya setelah pandemi

yang bertahun-tahun membuat mereka merasa bahwa dirinya sudah kecanduan dalam penggunaan media sosial. Apalagi media komunikasi seperti media sosial ini sudah merambat di kalangan siswa sekolah dasar jadi sudah tidak dapat dipungkiri lagi kalau anak-anak rentan terjebak dalam pengaruh buruk pada media sosial. Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian Ulfah (2020) menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan sebuah prestasi belajar yang sebagaimana diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan observasi pada beberapa siswa lainnya dan didapatkan bahwa siswa menggunakan media sosial guna mengakses ke hal-hal yang positif saja dan memang menggunakan dengan baik dan perilakunya tetap sopan kepada gurunya, data tersebut diperkuat lagi dengan adanya wawancara dengan gurunya yang mengungkapkan bahwa memang terdapat siswa yang dapat menggunakan aplikasi tiktok dengan positif sebagai media belajar. Penggunaan tiktok yang lebih mengarah ke positif dan katanya juga dia tidak mengalami perubahan perilaku sosial dia tetap sopan kepada gurunya hanya saja mengalami kendala dalam memahami soal yang sulit, hal ini dapat diperkuat pada penelitian oleh Suryaningsih (2020) mengatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang sangat berpengaruh besar, dan kemungkinan jika tidak terdapat media sosial sebagai media belajar kemungkinan juga siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses sebuah informasi dan pastinya sangat terbatas. Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Tingkat Perubahan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti sebanyak 80% perubahan sosial siswa yang positif, sedangkan 20% perubahan sosial siswa yang negatif, adanya perubahan sosial yang

dialami oleh anak akibat penggunaan aplikasi tiktok ini tentu sangat diperlukan pengawasan dari orang tua ataupun guru. Kaitannya dengan hasil analisis data yang dari peneliti, terdapat kesamaan pada temuan penelitian lain atau pada relevansi penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa kekuatan dari media sosial pada era teknologi yang sudah begitu canggih sekarang sangat lur biao diminati khususnya di kalangan siswa SD mereka sangat gemar bahkan kecanduan hingga dapat mengubah perilaku sosialnya mereka sendiri tanpa disadari. Jadi media sosial juga sangat aktif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran juga. Kemudian juga Wahyuni (2019) mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting di dalam kelas dan memiliki peran strategis yaitu sebagai orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, sebagai orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang kegiatan itu sendiri terdiri dari subjek objek siswa, orang yang mengambil keputusan di dalam kelas, dan guru juga sebagai jembatan alternatif bagi siswa jika siswa tersebut memiliki hambata di dalam kelas misal perilaku siswa yang kurang baik, di situ guru memiliki peran dan keputusan penting bagi siswa serta peran guru sangat memiliki peran penting bagi siswa dan supaya guru menjadi inspirasi bagi siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perubahan perilaku sosial siswa kelas 4 SD Negeri 2 Temulus, penggunaan tiktok di kalangan sekolah dasar khususnya pada siswa kelas IV SD N 2 Temulus dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku sosial siswa terutama di lingkungan sekolah, dan pengaruh dari penggunaan tiktok setiap harinya dapat di lihat dara seberapa sering siswa menggunakan tiktok di lingkungan sekolah entah melalui sepengetahuan guru atau diam-diam tanpa guru melihat. Seperti halnya siswa yang awalnya belum mengenal tiktok dan ia hanya fokus belajar jika di dalam lingkungan sekolah dan juga memiliki kebiasaan yang baik, sekarang dengan perkembangan jaman sudah mulai canggih mau tidak mau siswa pasti sudah faham dan sudah mungkin mengikuti trend yang ada di tiktok mereka mengikuti gaya dan perilaku yang ada, yang mungkin saja kebiasaan baik nya akan menjadi kebiasaan buruk dan merubah perilakunya di

sekolah, akan tetapi terdapat perubahan sosial yang baik pada siswa dalam mencari informasi secara luas dan trend jaman sekarang ini serta bisa mencari atau sebagai sumber belajar siswa. Siswa memanfaatkan media tiktok ntuk mencari tutorial penyelesaian soal-soal seperti soal matematika dan lain sebagainya. Kemudian perubahan sikap dan emosional juga terjadi pada siswa yang disebabkan karena kebiasaan sehari-harinya. Dan perubahan perilaku sosial tersebut bisa terjadi juga karena memang kurangnya sebuah pengawasan dan ketegasan guru dalam mengawasi atau memantau siswanya di lingkungan sekolah.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Sebaiknya penggunaan tiktok pada siswa sekolah dasar apalagi jika anak tersebut masih kelas IV, sebaiknya guru harus lebih selektif dalam memberikan izin bermain tiktok di dalam kelas atau di luar jam belajar. Memang disini guru perlu ketegasan dan pengawasan serta pendampingan dari guru dan mem-berikan batasan durasi atau waktu pada penggunaan tiktok oleh siswa, agar kedepannya tidak dapat memberikan dampak yang negatif yang mampu mengganggu kembang tumbuh kembangnya siswa dan agar tidak merubah perilaku sosial siswa, dan sebaiknya sebelum mereka mengakses tiktok.
2. Diharapkan kepada siswa juga harus bisa memfilter diri terhadap perkembangan teknologi yang serba canggih ini. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan dan mengakses tiktok sesuai dengan porsinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dari hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan sebagai referensi penelitian berikutnya. Kemudian guna untuk memperdalam suatu perubahan perilaku sosial yang di akibatkan siswa dalam penggunaan tiktok yang berlebihan di sekolah dalam suatu penelitian.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial Dan Tiktok: Tiktok Sebagai. *Jpii, Volume 2, Nomor 2,,* 221-236.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap

- perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940-3949.
- Darwis, d. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Daam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol 3, No 2, 150-160.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 10 No 1, 27-36.
- Erna Hayati, S. M. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1, 192-204.
- Herwan, M. D. K., & Herdia, T. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 307-312.
- Kaparang, O. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi. *Journal "Acta Diurna"*, Vol 2 No 2, 1-15.
- Lutviana, L., Pratiwi, I. A., & Purbasari, I. (2021). Penggunaan Gawai pada Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3181-3188.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa*, Vol 9, No 2, 309-351.
- Nisrima, S. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1, 192-204.
- Okta Hadi Nurcahyono, I. N. (2019). Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volum 9, Nomor 2, 676-689.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758-3768.
- Prayoga, Y., Sumarwiyah, S., & Purbasari, I. (2022). Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 670-677.
- Rahmawati, M. (2021). Pemanfaatan Akun Tiktok Ivan Lanin sebagai Sumber Belajar. *SENASBASA*, 151-162.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar Dan. *Ta"Lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1, 97-113.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 943-947.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol 7, No 1, 1-10.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa. *SENASBASA (4)*, 410-423.
- Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Tiktok dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol 2, No1, 50-60.
- Widodo, N. &. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Yani Sri Mulyani, T. (2018, Mei). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 4, Nomor 1, 1-7.

- Yeti Nurizzati, S. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Informatika. *Jurnal Edueksos, Volume VII, No 2*, 161-176.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol, 1 No,1*, 1-4.